



## Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas I SD N 17 Sitiung Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Metode *Talking Stick*

Rafia Yeni

SD N 17 Sitiung, Indonesia

Guru SD N 17 Sitiung, Dharmasraya

### Abstrak

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan pada pelajaran tematik I, dikarenakan cara penyajian pelajaran dengan melakukan suatu permainan, sehingga akan menimbulkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas I masih bersifat kekanak-kanakan dan masih suka bermain. Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tematik I di Sekolah Dasar. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan minat siswa SD untuk belajar. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang menyenangkan dan tidak menarik yang selama ini sering didengarkan dari siswa dalam proses pembelajaran tematik I dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Siswa, Tematik, Talking Stick, SD N 17 Sitiung, Dharmasraya.*

### A. PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang



berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tematik dikelas I SD N 17 Sitiung, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang baik. Untuk mengetahui mengapa minat siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran tematik kelas I.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran. Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Pembelajaran tematik pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena siswa kelas I cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah metode pembelajaran talking stick.

Pada prinsipnya, metode talking stick merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan talking stick. Talking stick dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai talking stick akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai talking stick. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan metode talking stick karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat talking stick berlangsung. Mengingat dalam talking stick, hukuman (punishment) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode talking stick murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.



## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Subyek dalam peniltian ini adalah siswa kelas I SD N 17 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, dengan jumlah siswa 22 orang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

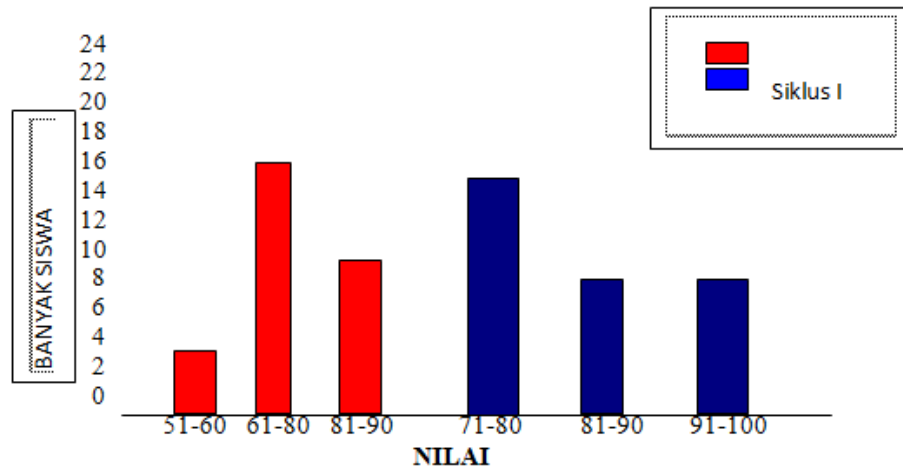
Dari penelitian tindakan kelas yang diadakan di SD N 17 Sitiung didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Nilai Evaluasi Kelas I SD N 17 Sitiung Mata Pelajaran: Matematika**

Nomor		Nama Siswa	L/P	Siklus I	Siklus II
Urut	BP				
1	382	ALI MUSTA'IN	L	90	90
2	392	ALYA DESWITA	P	80	100
3	405	ANIA SANTI	P	70	80
4	407	ARDA NARYANDIRA	L	70	80
5	417	ARDI NARYANDIRA	L	80	100
6	418	DEKALISTA FAZILA	P	80	100
7	425	DWI ATMOJO	L	60	70
8	428	DWI FADILLAH	L	90	90
9	429	FAIS WIJAYA	L	70	80
10	431	FARIS WIJAYA	L	70	80
11	432	FAYZA NAZHIFA	L	75	75
12	435	GALIH FURQANI	L	80	100
13	436	NOVEN DIRGANTARA	L	70	75
14	437	RAMANDHA TRY NAZWA	P	80	100
15	438	RANDI PRATAMA	L	70	90
16	441	RISMA SEPTRIANI DUHA	P	50	70
17	443	ROSYID MA'RUFU	L	70	75
18	449	SINDI RAHMAWATI	P	80	100
19	453	SUVI CAHAYA RAHMADANI	P	85	85
20	454	TRI ATMOJO	L	60	70
21	455	ZALFAA ASSYAFAA	P	90	90
22	457	FATIMAH NUR ZAHRO	P	70	90
<b>JUMLAH</b>				<b>1570</b>	<b>1800</b>
<b>RATA-RATA</b>				<b>71,36</b>	<b>81,81</b>



**GRAFIK REKAPITULASI PEROLEHAN NILAI MATEMATIKA  
(SIKLUS I dan II)**



**Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Matematika**

**Siklus I**

Setelah diadakan evaluasi pada mata pelajaran MATEMATIKA hanya mendapat nilai rata-rata 71,36 %.

a. Tindakan siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah :

- Melakukan kegiatan apersepsi pada kegiatan awal.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Dalam penyampaian materi menggunakan alat peraga untuk menarik minat siswa.
- Pada siklus I metode yang digunakan adalah metode :

- 1) Tanya jawab.
- 2) Diskusi
- 3) Penugasan.
- 4) Presentasi.

b. Hasil observasi dan evaluasi

Setelah dilakukan penilaian/evaluasi, ternyata nilai siswa hanya mencapai rata-rata 71,36. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

c. Hasil observasi pengolahan data siswa

Setelah melaksanakan penelitian pada tahap awal pembelajaran, ditemukan beberapa orang siswa yang kurang memahami materi pelajaran Matematika karena sebagian siswa tidak aktif dalam kerja kelompok.

d. Hasil tes penguasaan materi

Dari hasil tes penguasaan materi Matematika pada siklus I hanya mencapai 48% dari 22 orang siswa yang mencapai KKM 65 .

e. Refleksi siklus I

Setelah didiskusikan dengan teman sejawat adapun yang menjadi faktor rendahnya hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran Matematikia adalah:

- 1) Sebagian siswa kurang aktif.
- 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Guru kurang menguasai bahan.
- 4) Tidak ada media yang ditampilkan.



Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

f. Rekomendasi siklus I

Dengan menggunakan alat peraga kubus yang berwarna diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan nilai siswa pada siklus ke II.

### Siklus II

a. Tindakan siklus II

Pada siklus II, Penulis menggunakan metode yang bervariasi, media yang dapat menarik minat anak sesuai dengan materi yang dibahas, menggunakan LKS, lembar observasi. Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa supaya lebih baik.

b. Hasil observasi dan evaluasi

Setelah diadakan evaluasi pada pembelajaran perbaikan, Matematika mengalami peningkatan pada siklus II, dari 71,36 meningkat menjadi 81,81.

c. Hasil observasi pengelolaan pembelajara.

Setelah melaksanakan observasi pengelolaan pembelajaran pada siklus II, ditemukan adanya beberapa kekurangan. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi, mereka lebih banyak ngobrol yang bukan tentang materi pelajaran. Guru juga terlalu tergesa-gesa dalam menjeolaskan materi pelajaran.

d. Hasil tes penguasaan materi

Hasil penguasaan materi pada siklus ke II, sudah mengalami peningkatan dari 48% naik menjadi 100% dari 22 orang siswa sudah diatas kkm.

e. Refleksi siklus II

Setelah diadakan perbaikan terhadap pembelajaran sesuai dengan masalah yang dijumpai, kemampuan siswa dalam menerima pelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penguasaan materi pada pelajaran Matematika. Tetapi interaksi siswa antar kelompok masih kurang, Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

f. Rekomendasi siklus II

Dengan menggunakan alat yang lebih disempurnakan, diharapkan terjadi peningkatan minat belajar siswa menjadi lebih baik pada pelajaran Matematika di siklus ke-II.

### Pembahasan Antar Siklus

Dengan perbaikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan media yang menarik, metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi, melibatkan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung, membimbing siswa secara menyeluruh sehingga suasana pelajaran menjadi hidup dan menyenangkan. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pada mata pelajaran Matematika terjadilah peningkatan penguasaan terhadap materi pada siklus I dengan rata-rata 71,36, siklus II rata-rata 81,81. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tidak dapat muncul dengan sendirinya, maka guru yang berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena keterbatasan waktu pelajaran disekolah, sehingga kesempatan untuk perbaikan pembelajaran terbatas. Hal ini perlu dicari jalan keluarnya, misalnya diadakan tambahan jam pelajaran (Les) dibawah bimbingan guru.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan:

1. Siswa lebih mengerti dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan media dengan mengikutsertakan siswa secara langsung dalam menggunakan media tersebut.
2. Menggunakan alat peraga yang menarik akan meningkatkan minat belajar siswa.
3. Tugas kelompok yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman siswa akan memudahkan anak untuk ikut dalam kerja kelompoknya yang dibimbing oleh guru.



4. Siswa lebih mudah menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang dikerjakan secara berdiskusi.
5. Pada mata pelajaran Matematika terjadilah peningkatan penguasaan terhadap materi pada siklus I dengan rata-rata 71,36 dan siklus II dengan rata-rata 81,81.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Harun R dan Mansyur. 2003. Penilaian Hasil Belajar. Jakarta.
- Mustaqim B. 2008. Ayo Belajar Matematika. Jakarta. DEPDIKNAS.
- Sumiati dan Asra. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Suciati, dkk. 2003. Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Insan Cendikia.
- Wardani. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arikunto S, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dalyono, Max. 2003. Belajar dan Pembelajaran. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Hudoyo, Herman. 2002. Belajar Mengajar Matematika. Jakarta. Depdikbud.
- Natawijaya, Rohman. 2001. Pengajaran Remedial. Jakarta. Depdikbud.
- Ruseffendi. 2005. Pengajaran Matematika Modern. Bandung. Tarsito.
- Suherman, Erman dan Udin S. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutikna. 2005. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI dalam Menentukan Luas Permukaan Bangun Ruang SD Sikepan Kabupaten Magelang Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Suyitno, Amin. 2004. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang. FMIPA Universitas Negeri Semarang.

